

**Analisis Faktor-Faktor Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya  
terhadap Kinerja Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan Ritel di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

Nama : Ilham Firdaus

Nomor Mahasiswa : 16311039

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**Analisis Faktor-Faktor Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya  
terhadap Kinerja Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan Ritel di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Nama : Ilham Firdaus  
Nomor Mahasiswa : 16311039  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 September 2020

Penulis,



Ilham Firdaus

**Analisis Faktor-Faktor Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya  
terhadap Kinerja Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan Ritel di Yogyakarta)**

Nama : Ilham Firdaus

Nomor Mahasiswa : 16311039

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 7 September 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRAKTIK MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN RITEL DI YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **ILHAM FIRDAUS**

Nomor Mahasiswa : **16311039**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 05 Oktober 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.



Penguji : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



**Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D**

**Analisis Faktor-Faktor Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya  
terhadap Kinerja Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan Ritel di Yogyakarta)**

**Ilham Firdaus**

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam  
Indonesia, Yogyakarta  
16311039@students.uii.ac.id

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor praktik manajemen persediaan yaitu, keterbatasan biaya, sikap manajer, dan pengetahuan manajer yang memiliki pengaruh terhadap kinerja. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 109 responden. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan kriteria sampel dalam target yang spesifik dan hanya elemen populasi yang mencukupi persyaratan tertentu yang akan ditetapkan sebagai sampel pada penelitian yaitu dengan pengalaman minimal 2 tahun dan yang mengisi kuesioner adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap usaha tersebut yaitu pemilik/manajer. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan bantuan *software smartPLS 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat pengaruh negatif antara keterbatasan biaya dengan praktik manajemen persediaan, sementara sikap manajer dan pengetahuan manajer memiliki dampak positif terhadap praktik manajemen persediaan. Faktor-faktor praktik manajemen persediaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini berkontribusi terutama pada perusahaan ritel di Yogyakarta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen persediaan pada perusahaan ritel di Yogyakarta. Setelah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen persediaan tersebut perusahaan ritel di Yogyakarta dapat mengetahui faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Keterbatasan biaya, Sikap Manajer/Pemilik, Pengetahuan Manajer/Pemilik, Praktik Manajemen Persediaan, dan Kinerja Perusahaan.

---

**Analysis of Inventory Management Practice Factors and their Effects on  
Company Performance  
(Empirical Study on Retail Company in Yogyakarta)**

**Ilham Firdaus**

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam  
Indonesia, Yogyakarta  
16311039@students.uii.ac.id

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of inventory management practice factors namely, cost limitations, manager attitudes, and manager knowledge that have an influence on performance. The population in this study is a retail company in Yogyakarta. The sample in this study was 109 respondents. Using purposive sampling techniques, researchers determined the sample criteria in a specific target and only a sufficient population element of certain requirements would be set as a sample in the study, namely with a minimum of 2 years experience and who filled out the questionnaire was the person responsible for the business, namely the owner/manager. Testing the hypothesis in this study of Structural Equation Modeling (SEM) using the help of smartPLS 3.0 software. The results showed that there was a negative influence between cost limitations and inventory management practices, while manager attitudes and manager knowledge had a positive impact on inventory management practices. Factors in inventory management practices also proved to have a significant impact on the company's performance. The findings of this study contribute mainly to retail companies in Yogyakarta to know the factors that influence inventory management practices in retail companies in Yogyakarta. After knowing the factors that influence inventory management practices, retail companies in Yogyakarta can find out which factors have a significant effect on the company's performance.*

**Keywords:** Cost Barrier, Owner's/Manager's Attitude, Owner's/Manager's Knowledge, Inventory Management Practices, and Company Performance.

---

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wa rahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa taala yang telah mencurahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini guna memperoleh gelas Sarjana Strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materiil, doa, dan dorongan semangat yang berarti bagi penulis mulai dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, hingga penulis diberikan kemudahan, petunjuk dan dilancarkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat muslim.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua orang tua penulis, Firdaus dan Ismiati yang telah memberikan dukungan dan memenuhi segala kebutuhan penulis, hingga seluruh dukungan dan doa yang membantu penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.
5. Kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Siti Nursyamsiah, Dra., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang sudah memberikan

bimbingan kepada penulis dengan sabar dan senantiasa memberi motivasi agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

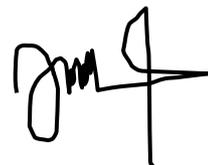
6. Segenap Dosen dan Karyawan yang juga sudah memberikan ilmu selama proses perkuliahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
7. Kepada Afifah Dyah Kurnianingsih yang selalu sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga telah banyak membantu penulis dalam hidup selama di jogja.
8. Kepada seluruh sahabat penulis (Mas Fikri, Khoirudin, Mas Ali, Heru, Sidiq, dan Rahman) yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Para responden yang telah bersedia mengisi kuesioner dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata, terima kasih untuk semua pihak yang telah saya sebutkan di atas dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Yogyakarta, 25 Juli 2020

Penulis,



Ilham Firdaus

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
1. 1.    Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2.    Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1. 3.    Tujuan Penelitian .....	5
1. 4.    Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	7
2. 1.    Landasan Teori.....	7
2.1.1    Manajemen Persediaan .....	7
2.1.2    Keterbatasan Biaya .....	9
2.1.3    Sikap Pemilik/Manajer.....	10
2.1.4    Pengetahuan Pemilik/Manajer.....	10
2.1.5    Kinerja Perusahaan .....	11
2. 2.    Penelitian Terdahulu .....	12
2. 3.    Kerangka Konseptual .....	15
2. 4.    Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	16
2.4.1.    Keterbatasan Biaya dan Praktik Manajemen Persediaan.....	16
2.4.2.    Sikap Pemilik/Manajer dan Praktik Manajemen Persediaan .....	17
2.4.3.    Pengetahuan Pemilik/Manajer dan Praktik Manajemen Persediaan.....	17
2.4.4.    Praktik Manajemen Persediaan dan Kinerja Perusahaan.....	18

BAB III.....	19
3. 1.    Rancangan Penelitian .....	19
3.1.1.  Pendekatan Penelitian .....	19
3.1.2.  Jenis Penelitian .....	19
3. 2.    Variabel Penelitian .....	20
3.2.1  Definisi Operasional Variabel .....	21
3.2.2  Keterbatasan Biaya (X1).....	21
3.2.3  Sikap Pemilik/ Manajer (X2) .....	21
3.2.4  Pengetahuan Pemilik/Manajer (X3) .....	22
3.2.5  Praktik Manajemen Persediaan (X4) .....	22
3.2.6  Kinerja Perusahaan (Y).....	23
3. 3.    Populasi dan Sampel .....	23
3.3.1  Populasi Penelitian .....	23
3.3.2  Sampel Penelitian .....	24
3.3.3  Teknik <i>Sampling</i> Penelitian .....	26
3. 5.    Skala Pengukuran.....	27
3.5.1  Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6  Metode Analisis .....	29
3.6.1.  Analisis deskriptif.....	29
3.6.2.  Analisis Structural Equation Modeling (SEM) .....	29
3.6.3.  Metode Parsial Least Square (PLS).....	30
BAB IV .....	33
4. 1.    Hasil Penelitian .....	33
4.1.1.  Profil Perusahaan.....	34
4.1.2.  Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	35
4. 2.    Analisis Data.....	42
4.2.1.  Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	42
4.2.2. <i>Convergent Validity</i> .....	43
4.2.3. <i>Discriminant Validity</i> .....	45
4.2.4. <i>Composite Reliability</i> .....	47
4.2.6.  Uji Hipotesis.....	49
4. 3.    Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
BAB V.....	55
5.1  Kesimpulan.....	55

5.2	Saran .....	56
	DAFTAR PUSTAKA .....	58
	LAMPIRAN .....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini .....	14
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner .....	33
Tabel 4. 2 Profil Perusahaan.....	35
Tabel 4. 3 Deskriptif Variabel Keterbatasan Biaya .....	37
Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Sikap Pemilik atau Manajer .....	38
Tabel 4. 5 Deskriptif Variabel Pengetahuan Pemilik atau Manajer .....	39
Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Praktik Manajemen Persediaan .....	40
Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel Kinerja Perusahaan .....	41
Tabel 4. 8 Loading Factor .....	44
Tabel 4. 9 Discriminant <i>Validity</i> .....	46
Tabel 4. 10 <i>Composite Reliability</i> .....	47
Tabel 4. 11 Pengukuran R Square .....	48
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Hipotesis .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 4. 1 Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	64
Lampiran 2. Gambaran Umum Responden.....	70
Lampiran 3. Penilaian Umum Responden .....	73
Lampiran 4. Hasil Uji Penelitian .....	77
Lampiran 5. Tabulasi Data Responden .....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan ritel di Indonesia sudah ada sejak tahun 1960-an, lebih tepatnya tonggak sejarah berdirinya perusahaan ritel pertama di Indonesia yaitu pada tanggal 23 April 1963 dengan didirikannya gedung Sarinah di Jalan M.H Thamrin, Jakarta. Seiring berjalannya waktu perusahaan ritel semakin berkembang mulai dari skala yang kecil hingga skala yang besar. Perkembangan perusahaan ritel pun tidak luput dari berkembangnya teknologi dan pengetahuan yang begitu pesat di era saat ini membuat pengusaha-pengusaha berusaha mengembangkan dan meluaskan ekspansi bisnisnya terutama pada industri ritel (Hanggoro, 2019).

Menurut Berman & Evans (1992) *retailing* atau perusahaan ritel (eceran) diartikan sebagai sebuah bisnis di mana terdapat penjualan barang atau jasa yang hanya digunakan baik untuk pribadi, keluarga, maupun rumah tangga. Perusahaan ritel sendiri menjadi jembatan untuk konsumen agar dapat menikmati barang dan jasa yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri. Biasanya, perusahaan ritel dibuka pada lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar ritel itu sendiri sehingga membuat masyarakat membeli kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu pertumbuhan perusahaan ritel di Indonesia bisa dikatakan begitu pesat sehingga berdampak pada semakin *ketatnya* persaingan di industri ritel itu sendiri. Salah satu cara untuk menghadapi persaingan adalah dengan menerapkan manajemen persediaan yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2015 jumlah minimarket yang terdata mencapai 717 minimarket.

Manajemen persediaan adalah salah satu komponen terpenting dalam manajemen operasi (Capkun, V., Hameri, A., & Weiss, L, 2009). Menurut Mohanty (1985), Rajeev (2008), dan Ahmad et al. (2014) pentingnya manajemen persediaan dalam manajemen operasi dikarenakan area tersebut telah menjadi fungsi manajemen pusat dalam sistem manajemen material, sehingga manajemen persediaan secara tidak langsung dapat memengaruhi meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Di mana hal ini didukung penjelasan dari Dobler (2006) mengklaim bahwa perusahaan dengan manajemen persediaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan yang akan menghasilkan peningkatan tingkat modal kerja, produksi dan kepuasan pelanggan (Rajeev, 2008). Adapun peran dan fungsi manajemen persediaan harus secara jelas dinilai dengan menghubungkan tujuan perusahaan dengan persyaratan persediaan.

Pirttila dan Virolainen (1992) berpendapat bahwa tugas manajemen persediaan adalah untuk mengubah tujuan bisnis yang luas dan umum menjadi tindakan operasional dalam kontrol persediaan sehari-hari dan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara investasi persediaan dan layanan pelanggan

(Heizer dan Render, 2014, hal. 512). Terlepas dari itu, tujuan manajemen persediaan adalah untuk membalik persediaan secepat mungkin tanpa kehilangan penjualan (Gitman dan Zutter, 2012). Dalam mencapai tujuan-tujuan ini, perusahaan harus memahami kebutuhan pelanggan, kemitraan vendor, teknologi, integritas data, dan pengukuran kinerja (Lee dan Kleiner, 2001). Dengan adanya tujuan yang jelas, perusahaan dapat mengendalikan persediaan dengan cara membuat sebuah sistem untuk menyeimbangkan persediaan dan permintaan yang tinggi, di mana persediaan barang yang ada dapat dijual kepada konsumen akhir secara terus menerus dan tidak terputus.

Dalam industri ritel, praktik manajemen persediaan yang efisien dapat memberikan implikasi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ritel mengacu pada proses penjualan barang atau jasa konsumen kepada pelanggan melalui berbagai saluran distribusi untuk mendapatkan keuntungan (Gaur, V. M., 2005). Menurut Beheshti (2010) dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif saat ini, manajer persediaan organisasi ritel semakin di bawah tekanan untuk mengembangkan sistem yang akan memungkinkan mereka untuk meminimalkan biaya persediaan, meningkatkan aliran persediaan dalam rantai pasokan, dan memenuhi permintaan pelanggan di mode tepat waktu. Manajemen persediaan juga memiliki andil untuk meningkatkan penjadwalan produksi, waktu produksi, dan waktu pengiriman perusahaan. Bala (2012) menunjukkan bahwa pengecer dengan sistem canggih untuk perkiraan permintaan yang lebih baik dan manajemen persediaan yang lebih baik memiliki keunggulan dibandingkan yang lain dalam hal profitabilitas.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan ritel dalam menerapkan praktik manajemen persediaan yang efektif dan efisien yaitu mulai dari keterbatasan biaya (*Cost Barrier*), Sikap dari pemilik (*Attitude Owner/Manager*), dan Pengetahuan dari pemilik (*Knowledge Owner/manager*) (Ahmad dan Zabri, 2016). Setelah sistem yang dibuat oleh manajer persediaan itu dapat dijalankan dengan baik (Jonsson dan Mattsson, 2008) dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Koumanakos, 2008). Di sisi lain, Rajeev (2008) dalam studinya pada 91 UKM *Indian Machine Tool* mengevaluasi hubungan antara praktik manajemen persediaan dan biaya persediaan menetapkan bahwa praktik manajemen persediaan yang efektif memiliki dampak positif pada kinerja bisnis dan akhirnya juga memiliki efek pada kinerja bisnis.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik penelitian skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel di Yogyakarta)”**.

## **1. 2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun oleh penulis sebagai berikut:

1. Apakah keterbatasan biaya berpengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan?

2. Apakah sikap manajer berpengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan?
3. Apakah pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan?
4. Apakah praktik manajemen persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

### **1. 3. Tujuan Penelitian**

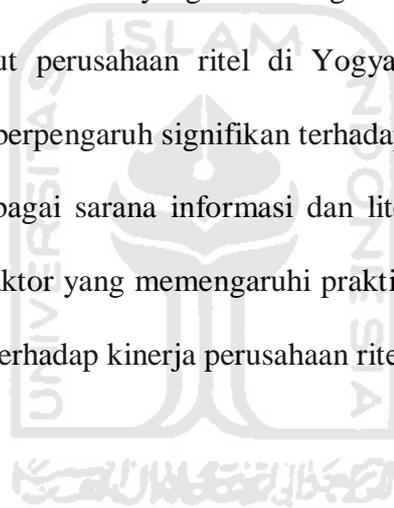
Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris:

1. Menguji pengaruh positif keterbatasan biaya terhadap praktik manajemen persediaan.
2. Menguji pengaruh positif sikap manajer terhadap praktik manajemen persediaan.
3. Menguji pengaruh positif pengetahuan manajer terhadap praktik manajemen persediaan.
4. Menguji pengaruh positif praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan.

### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan dan peningkatan kompetensi diri, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di industri ritel, terutama industry ritel di Yogyakarta.
2. Bagi Perusahaan Ritel: Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan ritel di Yogyakarta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen persediaan pada perusahaan ritel di Yogyakarta. Setelah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen persediaan tersebut perusahaan ritel di Yogyakarta dapat mengetahui faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi Institusi: Sebagai sarana informasi dan literatur mengenai analisis pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen persediaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan ritel di Yogyakarta.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Persediaan**

Menurut Ballon (2004), ia mendefinisikan persediaan sebagai persediaan bahan baku, persediaan, komponen, barang dalam proses, dan barang jadi yang muncul di berbagai titik di seluruh jalur produksi dan logistik perusahaan. Sedangkan Cinnamon, Helweg-Larsen, & Cinnamon (2010) dan Gitman (2009), mengatakan persediaan umumnya terdiri dari tiga elemen seperti bahan baku, barang dalam proses (WIP), dan barang jadi. Adapun bahan baku berkaitan dengan barang yang telah dikirimkan oleh pemasok ke gudang pembeli tetapi belum dibawa ke area produksi untuk proses konversi (Cinnamon *et al.*, 2010). Menurut Daniel Atnafu dan Assefa Balda (2018), kekhawatiran barang dalam proses (WIP) adalah ketika produk telah meninggalkan area penyimpanan bahan baku, sampai dinyatakan untuk dijual dan dikirim ke pelanggan. Barang dalam proses (WIP) harus diperiksa dengan hati-hati untuk membenarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk produk dibersihkan untuk dijual. Tahap ini biasanya dilakukan oleh prosedur kontrol kualitas (Birt *et al.*, 2011; Cinnamon *et al.*, 2010).

Di sisi lain, Axsater (2006) juga berpendapat persediaan membuat biaya tinggi, baik dalam arti modal terikat dan juga mengoperasikan dan mengelola

persediaan itu sendiri. Dikatakan juga bahwa waktu dari pemesanan hingga pengiriman pengisian persediaan, yang disebut dengan waktu tunggu, sering kali panjang dan permintaan dari pelanggan hamper tidak pernah diketahui sepenuhnya (Axsater, 2006). Oleh karena itu, manajer harus bisa mempertimbangkan antara biaya yang minimal dan layanan terhadap pelanggan yang di mana itu tujuan dari manajemen persediaan.

Deveshwar dan Dhawal (2013) menjelaskan manajemen persediaan adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengatur, menyimpan, dan mengganti persediaan, untuk menjaga persediaan barang yang memadai sekaligus meminimalkan biaya. Ini juga mencakup pencatatan dan pengamatan tingkat stok, memperkirakan permintaan di masa depan, dan menentukan kapan dan bagaimana mengaturnya (Adeyemi & Salami, 2010). Di sisi lain, Ross *et al.* (2008) mengamati, teknik Economic Order Quantity (EOQ) adalah pendekatan untuk menentukan tingkat persediaan optimal yang memperhitungkan *inventory carrying costs*, *stock-out costs*, and *total costs* yang membantu dalam menentukan tingkat persediaan yang tepat.

Selain itu, proses manajemen persediaan yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, meningkatkan layanan terhadap pelanggan, mengurangi persediaan dan biaya distribusi, dan juga memungkinkan perusahaan melacak item dan tanggal kadaluwarsanya sebagai akibat dari keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan (Pandey, 2004).

### 2.1.2 Keterbatasan Biaya

Gourdin (2005) mengatakan ada tiga biaya yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen persediaan, di mana hal tiga biaya ini berkaitan dengan keterbatasan biaya. Adapun tiga biaya tersebut adalah:

- a. *Holding or carrying cost*: Biaya penyimpanan termasuk penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, pencurian dan bunga atas dana atau pinjaman dalam pembiayaan barang. Biaya-biaya ini meningkat ketika tingkat persediaan meningkat. Untuk meminimalkan biaya angkut, manajemen biasanya melakukan pemesanan dalam jumlah kecil. *Holding costs* biasanya menilai Prosentase unit daripada berusaha menyatakannya sebagai nilai moneter untuk setiap biaya secara individual.
- b. *Ordering cost*: Biaya pemesanan adalah biaya yang terkait dengan kegiatan pemesanan. Biaya-biaya yang terkait dengan tenaga kerja dan personel di departemen *purchasing* atau *procurement*, biaya komunikasi seperti telepon, surat dan internet atau biaya lain yang dihabiskan untuk menangani dokumen terkait. Menurunkan biaya-biaya ini akan dicapai dengan menerapkan memesan dalam jumlah yang besar dengan tingkat pemesanan seminimal mungkin.
- c. *Stock out cost*: Biaya kehabisan stok bisa berupa penjualan yang hilang, baik jangka pendek dan panjang, disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi pesanan pelanggan. Pelanggan dapat beralih ke pesaing untuk membeli produk mereka sementara bahkan secara permanen, yang dapat menyebabkan hilangnya pendapatan. Biaya ini

mungkin menjadi biaya yang paling sulit untuk dihitung tetapi bisa dikatakan menjadi yang paling penting karena merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelanggan (internal atau eksternal) ketika kebijakan persediaan terputus-putus. Kegagalan untuk memahami biaya-biaya ini dapat menyebabkan manajemen mempertahankan tingkat persediaan yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada yang dibenarkan oleh persyaratan pelanggan.

### **2.1.3 Sikap Pemilik/Manajer**

Menurut Ayad (2008) meneliti faktor-faktor kunci dalam kontrol manajer toko untuk mengoptimalkan persediaan dan toko. Hasilnya menemukan bahwa toko yang berbeda dalam perusahaan yang sama dan departemen yang berbeda dalam toko yang sama memberikan hasil yang berbeda, terutama karena faktor manusia, khususnya dalam hal berfikir kritis, pengetahuan fungsional, dan kepemimpinan. Manusia yang memiliki sikap yang beraneka ragam dalam menghadapi situasi tertentu, seperti manajer atau pemilik toko ketika tidak siap menghadapi situasi fluktuasi pasar yang tidak pasti itu akan memaksa manajer atau pemilik harus bisa menerapkan strategi-strategi yang terbaik untuk menghadapi keadaan tersebut.

### **2.1.4 Pengetahuan Pemilik/Manajer**

Strohecker dan Grobler (2013) lebih berfokus pada sifat fisiologis manajer persediaan dengan menyelidiki pengaruh empat sifat pribadi (kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan minat) terhadap kinerja dalam tugas

manajemen persediaan yang kompleks secara dinamis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intelijen atau dapat dikaitkan dengan pengetahuan pemilik/manajer adalah prediktor terkuat dari kinerja persediaan. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa minat yang kuat untuk masalah sosial dapat menyebabkan biaya lebih tinggi dan dengan demikian, kinerja lebih buruk.

### **2.1.5 Kinerja Perusahaan**

Storer dan Hyland (2011) menjelaskan apabila kinerja diartikan sebagai hasil yang dilakukan baik oleh seseorang, suatu kelompok, maupun badan usaha dengan melakukan pekerjaan dengan optimal. Istilah kinerja tersebut dapat dilihat pada *output* atau hasil dari suatu proses produksi yang dibandingkan dengan rasio produktivitas pesaing dan atau organisasi lainnya (Hertz & Harry, 2007). Keivan Zokaei dan Peter Hines (2007) mengartikan penilaian kinerja menjadi sebuah tindakan pengukuran dalam suatu perusahaan dengan menilai berbagai aktivitas dalam rantai nilai perusahaan.

Mulyadi (2001) juga menjelaskan bahwa penilaian kinerja terdapat pada tahap implementasi, di mana hasil pengukuran penilaiannya pada tahap pemantauan, lalu dihubungkan agar dapat memberi respon pada pengambilan keputusan. Storer dan Hyland (2011) juga mendefinisikan penilaian kinerja yang menurut mereka jika penilaian kinerja meliputi adaptasi pasar, dan kepuasan pelanggan.

## 2. 2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Kamilah Ahmad dan Shafie Mohamed Zabri (2016) dengan judul “*Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh antara keterbatasan biaya, sikap pemilik/manajer dan pengetahuan manajer terhadap praktik manajemen persediaan di perusahaan ritel kecil di Malaysia. Penelitian dilaksanakan di Malaysia, dengan fokus terhadap industri ritel di Malaysia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik *random sampling* dan analisis yang digunakan adalah analisis reliabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan biaya, sikap pemilik/manajer, dan pengetahuan pemilik/manajer pada praktik manajemen persediaan memiliki efek yang signifikan terhadap manajemen persediaan. Sikap dan pengetahuan pemilik/manajer memiliki efek yang positif terhadap manajemen persediaan dan biaya memiliki efek yang negatif terhadap manajemen persediaan di perusahaan mikro.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan topik dengan meneliti pengaruh dari faktor-faktor (*Cost Barrier, Attitude Owner/Manager, dan Knowledge Owner/Manager*) terhadap praktik manajemen persediaan, selain itu penelitian saat ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode analisis data.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian saat ini meneliti melalui faktor-faktor yang memengaruhi praktik

manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan ritel di Yogyakarta dan penelitian saat ini juga tidak menggunakan analisis faktor sebagai salah satu metode analisis data.

Selain itu, penulis juga mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Daniel Atnafu dan Assefa Balda (2018) yang berjudul "*The impact of inventory management practice on firm's competitiveness and organizational performance*". Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian secara empiris dampak praktik manajemen persediaan daya saing perusahaan dan kinerja organisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ethiopia dengan fokus pada usaha mikro dan kecil (UMK) di Ethiopia. Metode penelitian yang digunakan atau diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode analisis data. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat praktik manajemen persediaan yang lebih tinggi dapat mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja organisasi.

Adapun penelitian selanjutnya yang menjadi acuan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Nyabwanga dan Ojera (2012) yang berjudul "*Inventory Management Practices and Business Performance for Small-Scale Enterprises in Kenya*". Tujuan penelitian ini adalah melakukan penyelidikan pada hubungan antara praktik manajemen persediaan dan kinerja bisnis SSE (Small-Scale Enterprises) di Kisii Kota, Kenya. Penelitian ini dilakukan di Kenya dengan fokus pada UKM di Kota Kisii, Kenya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode least square dalam mengolah data dan menggunakan SPSS sebagai analisis deskriptif. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa hasil yang signifikan positif hubungan antara kinerja bisnis dan praktik manajemen persediaan yang efektif pada tingkat signifikan 0,05.

**Tabel 2. 1** Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini

No	Keterangan	Penelitian Terdahulu (1)	Penelitian Terdahulu (2)	Penelitian Terdahulu (3)	Penelitian Sekarang
1	Judul	<i>Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises</i>	<i>Inventory Management Practices and Business Performance for Small-Scale Enterprises in Kenya</i>	<i>The impact of inventory management practice on firm's competitiveness and organizational performance</i>	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Ritel di Yogyakarta)
2	Tahun	2016	2012	2018	2019
3	Objek	Industri ritel Malaysia	Usaha mikro dan kecil (UMK) Kenya	Usaha mikro dan kecil (UMK) Ethiopia	Industri Ritel di Yogyakarta
4	Variabel Independen	<i>Cost Barrier, Owner/Managers Attitude, dan Owner/Managers Knowledge</i>	<i>Inventory Budgeting Practices, Inventory levels management, management of shelf-space</i>	<i>Inventory Management Practices</i>	Praktik Manajemen Persediaan
5	Teknik Analisis Data	Kuesioner, <i>Random Sampling</i> dan Analisis Reliabilitas	<i>Stratified Random Sampling</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>

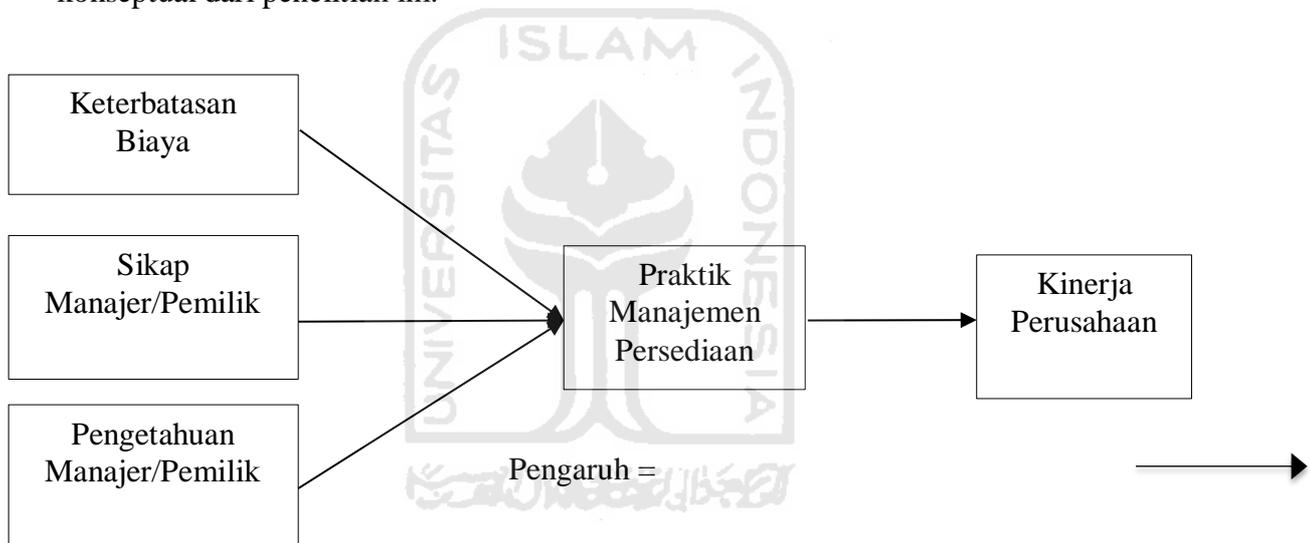
### **2. 3. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah pengaruh faktor-faktor praktik manajemen persediaan dan kinerja perusahaan pada industri ritel Yogyakarta. Dalam literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya keterbatasan biaya memiliki pengaruh negatif pada praktik manajemen persediaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamilah Ahmad dan Shafei Mohamed Zabri (2016). Dalam hal ini masih belum diketahui apakah perusahaan ritel di Yogyakarta sudah menerapkan praktik manajemen persediaan. Oleh karena itu, diharapkan setelah penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pelaku perusahaan ritel untuk dapat mengaplikasikan praktik manajemen persediaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Dukungan dari sikap pemilik atau manajerial juga ikut berperan dalam memberikan pengaruh kepada praktik manajemen persediaan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Zabri (2016) membeberkan bahwa sikap pemilik atau manajer memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan. Karena sikap yang dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan ritel dalam mengelola persediaannya akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan ritel terkhususnya di Yogyakarta.

Selain itu, pengetahuan pemilik atau manajer juga memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamilah Ahmad dan Shafei Mohamed Zabri (2016). Apabila pengetahuan yang dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan ritel dalam mengelola persediaan sudah memumpuni, maka hal itu akan berdampak

dengan meningkatnya kinerja perusahaan ritel terutama di daerah Yogyakarta. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Atnafu dan Assefa Balda pada tahun 2018 yang menjelaskan bahwa praktik manajemen persediaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena semakin baik perusahaan mengelola persediaannya dengan menerapkan praktik manajemen persediaan perusahaan tersebut maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, pada gambar 2.1 menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.



**Gambar 2. 1** Kerangka konseptual pengaruh keterbatasan biaya, sikap, dan praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan

## **2. 4. Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1. Keterbatasan Biaya dan Praktik Manajemen Persediaan**

Biaya-biaya perlu dipertimbangkan dalam praktik manajemen persediaan. Bahkan sama halnya seperti yang dibuktikan dalam penelitian Leaven, Ahmmad,

dan Peebles (2017) apabila meminimalkan biaya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan manajemen persediaan secara keseluruhan. Sejalan dengan penelitian Ahmad dan Zabri (2017), yang juga meneliti perusahaan ritel kecil di Malaysia di mana keterbatasan biaya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Adapun hipotesis yang dapat ditarik dari penelitian di atas adalah:

**H1 : Terdapat pengaruh negatif keterbatasan biaya terhadap praktik manajemen persediaan**

#### **2.4.2. Sikap Pemilik/Manajer dan Praktik Manajemen Persediaan**

Sikap pemilik atau manajer diharuskan memiliki komitmen yang kuat dalam mempraktikkan manajemen persediaan yang baik. Yap (1995) dalam Kamilah (2012) mengatakan apabila pemilik/manajer memiliki peran penting dalam usaha mikro termasuk ritel. Maka dari itu, sikap pemilik/manajer dapat memengaruhi kinerja organisasi termasuk di dalamnya manajemen persediaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian selanjutnya oleh Ahmad dan Zabri (2017) yang menunjukkan apabila sikap pemilik/manajer ritel dapat meningkatkan praktik manajemen persediaan yang memberikan pengaruh positif. Dari berbagai peneliti, disimpulkan hipotesis menjadi:

**H2 : Terdapat pengaruh positif sikap terhadap praktik manajemen persediaan**

#### **2.4.3. Pengetahuan Pemilik/Manajer dan Praktik Manajemen Persediaan**

Sejalan dengan pendapat Strohecker dan Grobler (2013) sebelumnya, Ayad (2008) juga berpendapat apabila pengetahuan fungsional pemilik/manajer

memainkan peran pada penerapan praktik manajemen persediaan yang tepat. Sama halnya dengan Ahmad dan Zabri (2017), yang membuktikan jika pengetahuan pemilik atau manajer mengenai manajemen persediaan pada praktik manajemen persediaan memiliki pengaruh signifikan dan positif. Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang ditarik yaitu:

**H3 : Terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap praktik manajemen persediaan**

#### **2.4.4. Praktik Manajemen Persediaan dan Kinerja Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Atnafu dan Balda (2018) berhasil membuktikan apabila tingkat praktik manajemen persediaan yang lebih tinggi dapat mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja organisasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyabwanga dan Ojera (2012) yang juga membuktikan dalam penelitiannya jika terdapat hasil yang signifikan positif hubungan antara kinerja bisnis dan praktik manajemen persediaan yang efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ditarik yaitu:

**H4 : Terdapat pengaruh positif praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3. 1. Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan di dalam buku Uma Sekaran (2011) disebutkan jika tujuan dari pendekatan kuantitatif untuk pengujian teori, membangun fakta, memperlihatkan kombinasi tiap variabel, menunjukkan deskripsi statistik, memperkirakan dan *forecasting* hasil.

Tujuan penelitian lebih dispesifikasikan sebagai penunjuk hubungan antar variabel, alat verifikasi teori, melakukan *forecasting*, dan generalisasi. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif yang digunakan pada suatu penelitian sebagai desain penelitian diharuskan untuk terstruktur, formal, baku, dan dibuat sematang mungkin (Sekaran, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana fokus terhadap pengaruh keterbatasan biaya, sikap, pengetahuan dan praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan ritel di Yogyakarta.

##### **3.1.2. Jenis Penelitian**

Penelitian asosiatif digunakan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian asosiatif sendiri adalah untuk mengerti kaitan antar variabel dan bagaimana tingkat ketergantungan antara variabel independen dan variabel dependen

(Sekaran, 2006). Penelitian jenis ini berguna untuk membangun suatu rumusan masalah beserta solusinya sebagai upaya *forecasting* dan penanggulangan risiko. Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh positif antara praktik manajemen persediaan dan kinerja perusahaan ritel di Yogyakarta.

### 3. 2. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2011), variabel penelitian adalah suatu atribut untuk membedakan nilai. Nilai pun berbeda dalam definisinya yang membedakan suatu aspek berdasarkan objek dan waktu untuk kemudian diambil pokok pemikirannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen merupakan suatu variabel yang bersifat bebas yang digunakan sebagai pemicu timbulnya variabel yang sifatnya terikat atau dependen (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *cost barrier, owner/manager attitude, owner/manager knowledge* dan **praktik manajemen persediaan**.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipicu oleh adanya variabel bebas dan menjadi acuan dalam suatu penelitian karena memiliki pengaruh satu sama lain. Variabel terikat menjadi fokus utama dalam penelitian (Sekaran, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel **kinerja** perusahaan.

### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel didefinisikan sebagai rumusan variabel yang akan diteliti atau dicari agar dapat didapatkan dalam penelitian baik di dunia nyata, di dunia empiris, ataupun di lapangan (Sigit, 1999). Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **3.2.2 Keterbatasan Biaya (X1)**

Chikan dan Whybark (1990) berpendapat bahwa tekanan keuangan memaksa perusahaan untuk mengurangi persediaan mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kehabisan stok internal maupun stok eksternal. Adapun indikator dari variabel ini diambil berdasarkan Ahmad dan Zabri (2016) adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan biaya penyediaan ruang untuk tujuan penyimpanan
2. Biaya alat / peralatan yang terkait dengan pengendalian persediaan
3. Biaya perawatan untuk penyimpanan / keamanan / ventilasi
4. Biaya fasilitas penyimpanan (rak, kotak dan kemasan)

### **3.2.3 Sikap Pemilik/ Manajer (X2)**

Studi yang dilakukan pada perusahaan peralatan mesin di Bangalore, India mengungkapkan adanya beberapa faktor-faktor yang terkait dengan masalah manajemen persediaan yaitu penggunaan aturan praktis untuk manajemen persediaan, pemesanan bahan secara acak, perhatian rendah pada peramalan, pelatihan dan pengembangan, penggunaan komputer, pembelian dan

waktu tunggu yang variabel (Rajeev, 2008). Untuk indikator dari variabel ini berdasarkan Ahmad dan Zabri (2016) sebagai berikut:

- a. Diperlukan manajemen persediaan yang sistematis
- b. Upaya menerapkan manajemen persediaan
- c. Waktu yang diperlukan untuk menerapkan manajemen persediaan yang sistematis
- d. Kontribusi manajemen persediaan sistematis untuk profitabilitas
- e. Kesiapan untuk melakukan perubahan apa pun dalam operasi

#### **3.2.4 Pengetahuan Pemilik/Manajer (X3)**

Strohecker dan Grobler (2013) lebih berfokus pada sifat fisiologis manajer persediaan dengan menyelidiki pengaruh empat sifat pribadi (kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan minat) terhadap kinerja dalam tugas manajemen persediaan yang kompleks secara dinamis. Menurut Ahmad dan Zabri (2016) beberapa indikator dari variabel ini adalah:

- a. Tingkat pengetahuan tentang manajemen persediaan.
- b. Tingkat pengetahuan tentang teknik penanganan persediaan
- c. Pelatihan / bimbingan diterima dalam manajemen persediaan.

#### **3.2.5 Praktik Manajemen Persediaan (X4)**

Deveshwar dan Dhawal (2013) menjelaskan manajemen persediaan adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengatur, menyimpan, dan mengganti persediaan, untuk menjaga persediaan barang yang memadai sekaligus

meminimalkan biaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Zabri (2016) indikator dari variabel ini adalah:

- a. Penyimpanan dan Penelusuran
- b. Pembelian dan Pengendalian

### **3.2.6 Kinerja Perusahaan (Y)**

Menurut Storer dan Hyland (2011), kinerja didefinisikan sebagai hasil atas performa atau prestasi kerja terbaik yang dikerjakan seseorang, kelompok, ataupun suatu badan usaha. Istilah dari kinerja mengarah pada hasil *output* dan suatu hal yang didapatkan dalam proses suatu produk untuk kemudian dibandingkan dengan rasio produktivitas pesaing dan organisasi lain (Hertz & Harry, 2007). Untuk variabel ini indikatornya diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nyabwanga dan Ojera, 2012) yaitu:

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan pangsa pasar
- c. Kualitas produk atau layanan
- d. Citra bisnis

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, ataupun hal yang ingin peneliti investigasi. Tidak hanya terbatas pada manusia saja, namun juga bisa berupa objek lain baik itu makhluk hidup, maupun benda-benda tertentu yang dirasa memiliki karakter tertentu untuk diuji (Uma Sekaran, 2011).

Populasi juga bisa dikatakan kumpulan dari beberapa objek dengan karakteristik tertentu untuk diteliti, akan tetapi kuantitasnya yang terlalu banyak, maka cukup diambil beberapa saja sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel di Yogyakarta sebanyak 150 perusahaan ritel. Penentuan populasi didasari pada hal-hal yaitu:

- a. Adanya masalah yang akan diteliti pada populasi
- b. Cici-ciri populasi mampu diidentifikasi
- c. Kuantitas populasi tergantung dalam kesanggupan peneliti dalam meneliti, di mana semakin banyak semakin baik. Jenisnya terdapat populasi terhingga, yaitu di mana jumlah anggota populasi terbatas dan bisa dihitung dan yang kedua adalah populasi tak terhingga di mana jumlah anggotanya tidak ada batasnya dan tidak dapat dihitung dengan jelas (Kasiram, 2010).

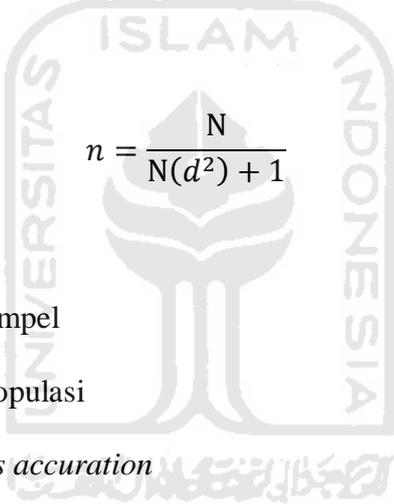
### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah komponen dengan karakteristik yang berasal dari suatu populasi (Sekaran, 2013). Maka dapat disimpulkan jika sampel merupakan sebagian dari suatu objek atau subjek dalam penelitian yang mempunyai kriteria tertentu yang akan diteliti dan menunjukkan jika pemilihan sampel menjadi hal yang krusial pada suatu penelitian. Sekaran (2013) juga menyebutkan jika sampel dalam lebih andal dibandingkan populasi. Terdapat pedoman dalam menentukan jumlah sampel menurut Uma Sekaran (2006), yaitu:

- a. Sampel yang disarankan berukuran mulai dari 30 sampai 500 sampel.

- b. Sampel yang dibagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya 30 sampel.
- c. Dalam penelitian yang menggunakan *multivariate analysis*, jumlah sampel diharuskan sepuluh kali lebih besar dari variabel yang diteliti.
- d. Pada penelitian sederhana yang ketat, penelitian bisa menggunakan sepuluh sampai dua puluh sampel.

Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi, berikut rumus slovin yang digunakan:



$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

- $n$  : Jumlah sampel
- $N$  : Tingkat populasi
- $d$  : Batas *miss accuration*

Penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, sebagai acuan dalam menentukan kesalahan minimum. 150 sampel umumnya digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penentuan jumlah populasi, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{150(0,05^2)+1}$$

= 109,09 dibulatkan menjadi 109 orang.

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 sampel dari total populasi di mana dalam penelitian ini menggunakan *non-*

*probability sampling*. *Non-probability sampling* sendiri adalah metode pengambilan sampel di mana dalam suatu populasi, mereka tidak punya kesempatan yang sama pada tiap anggota populasi yang akan digunakan untuk menjadi sampel (Sekaran dan Bougie, 2013).

### **3.3.3 Teknik *Sampling* Penelitian**

*Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* diartikan sebagai suatu desain pengambilan sampel yang hanya terbatas di mana hanya orang-orang tertentu yang bisa memberi jawaban penelitian atau hanya yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Pentingnya *purposive sampling* dirasakan dalam pengumpulan informasi target yang spesifik, dikarenakan tiap elemen populasi tidak memiliki karakter yang serupa dengan maksud menjadi sampel penelitian, namun hanya elemen populasi yang mencukupi persyaratan tertentu yang akan ditetapkan sebagai sampel pada penelitian.

Adapun syarat dan kriteria sampel pada penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan ritel yang berlokasi di Yogyakarta, terutama berlokasi di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan ritel yang telah beroperasi minimal 2 tahun.

3. Sampel yang diambil adalah perusahaan ritel yang sudah menerapkan praktik manajemen persediaan

Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2013) yang menyatakan bahwa sampel minimum dalam analisis *Structural Equation Model* (SEM) adalah 100. Setelah *questioner* dibuat sesuai indikator tiap variabel, sampel disebarkan ke 109 pelaku industri ritel dan diisi oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap usaha tersebut yaitu pemilik/manajer.

### 3. 5. Skala Pengukuran

Skala likert digunakan untuk pengukuran pada jawaban responden. Menurut Nasution (2011), skala likert dipakai sebagai alat ukur suatu sikap, opini, maupun pandangan seseorang atau suatu kelompok terkait keadaan sosial yang terjadi. Pada skala likert sendiri, variabel yang akan diukur dirubah sebagai suatu indikator variabel, di mana indikator variabel tersebut menjadi tolak ukur penyusutan instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Dalam penelitian ini skor skala likert dibagi menjadi lima, yaitu:

SR = Sangat rendah Skor = 1

R = Rendah Skor = 2

T = Tinggi Skor = 3

AT = Agak Tinggi Skor = 4

ST = Sangat Tinggi Skor = 5

### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang tidak dapat terpisah dari desain penelitian (Sekaran, 2013). Dalam memperoleh data penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner.

Kuesioner merupakan rangkaian pernyataan dan atau pertanyaan yang secara tertulis akan dijawab oleh responden di mana jawaban responden akan dilakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditetapkan dan untuk menjawab masalah penelitian yang ada. Kuesioner berikhtas butir-butir pertanyaan dan atau pernyataan yang berasal dari variabel-variabel penelitian di mana muatan rinciannya didasari oleh penjelasan yang sudah diurai pada definisi operasional variabel, di mana tiap bagiannya sebagai berikut:

Bagian 1: memuat pengantar kuesioner

Bagian 2: memuat profil perusahaan

Bagian 3: memuat isi kuesioner yang berkaitan dengan variabel

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Menurut Uma Sekaran (2013) kuesioner tertutup adalah model pertanyaan di mana yang tersedia jawabannya, jadi responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pertanyaan tertutup tersebut menerangkan tanggapan responden terhadap variabel praktik manajemen persediaan dan kinerja perusahaan.

### **3.6 Metode Analisis**

#### **3.6.1. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai suatu penelitian agar dapat memahami nilai variabel (satu atau lebih variabel) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2013). Agar dapat memahami karakteristik responden, maka data menggunakan skema-skema dan gambaran analisis deskriptif. Deskriptif tersebut terhadap subjek penelitian yang didasari pada data variabel yang didapat dan subjek penelitian dimasukan untuk dilakukan pengujian hipotesis.

#### **3.6.2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)**

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu evolusi yang berasal dari model persamaan berganda, lalu dikembangkan dari prinsip ekonometri dan dilakukan penggabungan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi (Ghozali, 2013). SEM juga sudah hadir sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik. Ghozali (2013), menuturkan apabila SEM dapat melakukan pengujian dengan bersama-sama tidak seperti analisis *multivariate* biasa (regresi berganda, analisis faktor) di mana terdapat 2 model yaitu:

- a. Model struktural, yaitu hubungan antara konstruk bebas dan terikat.
- b. Model *measurement*, yaitu hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk atau variabel laten.

Dengan penggabungan pengujian model strukturan dan pengukuran tersebut, maka peneliti dimungkinkan untuk:

- a. Mengetahui *measurement error*
- b. Melakukan analisis factor sekaligus pengujian hipotesis secara bersamaan

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan bantuan *software smartPLS 3.0*.

### 3.6.3. Metode Parsial Least Square (PLS)

PLS merupakan salah satu teknik SEM yang dapat menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan dalam pengukuran yang dilakukan dengan langsung. Adapun menurut Gendro Wiyono (2011), *partial least square* dikembangkan untuk menjadi alternatif jika teori yang dipakai lemah atau tidak terpenuhinya model pengukuran reflektif pada indikator yang ada atau data tidak berdistribusi secara normal. PLS juga mempunyai tujuan adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2013). Dalam menilai PLS (*Partial Least Square*) menggunakan dua model, yaitu:

- 1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*), pengukuran ini digunakan untuk menilai model validitas dan reliabilitas. Adapun tiga kriteria dalam penilaian *outer model* (Ghozali, 2013) sebagai berikut:

- a. *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* mampu dilihat berdasarkan nilai dari *loading factor* pada tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang umumnya dipakai dalam penilaian *convergent validity* adalah dengan menilai nilai *loading factor* >0,7 agar penelitian dapat bersifat *confirmatory* dan nilai *loading*

*factor* mulai dari 0,5-0,7 agar penelitian bersifat *explanatory* masih bisa diterima serta nilai AVE atau *Average Variance Extracted* sebesar  $>0,5$ .

b. Discriminant Validity

Pada pengujian *discriminant validity* dengan indikator reflektif, harus memperhatikan nilai *cross loading* di mana tiap variabel harus  $>0,70$ . Namun, terdapat langkah lain yang dilakukan dengan melakukan perbandingan akar kuadrat ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) bagi tiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Jika akar kuadrat nilai *Average Variance Extracted*  $>$  korelasi antar konstruk dalam model, maka dapat dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik. Nilai AVE yang direkomendasikan sebesar  $>0,50$ .

c. Composite Reliability

*Rule of thumb* yang umumnya dipakai sebagai penilaian reliabilitas konstruk adalah nilai *composite reliability* sebesar  $>0,7$ . Agar penelitian bersifat *confirmatory* maka berada pada nilai 0,6-0,7 masih bisa diterima untuk penelitian yang sifatnya *exploratory*.

2) Evaluasi model struktural (*inner model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif.

a. R-Square ( $R^2$ )

Untuk menilai model struktural dengan melihat signifikansi hubungan antar variabel. Perubahan pada nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel

endogen yang memiliki pengaruh substantif (Ghozali dan Latan, 2015). Kriteria nilai R-square terdiri dari tiga, yaitu 0,75, 0,50 dan 0,25 dan dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah.

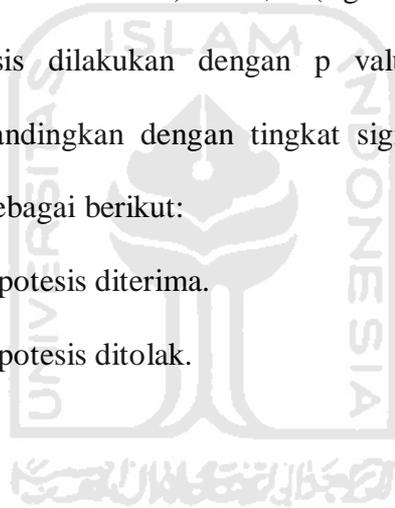
b. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali dan Latan (2015), menjelaskan uji ini menggunakan keseluruhan sampel asli untuk resampling kembali. Pada metode ini, nilai signifikan yang digunakan two tailed yaitu t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%) dan 2,58 (significance level = 1%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan p value dari masing-masing koefisien regresi dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 agar dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Jika p-value > 0,05, hipotesis diterima.

Jika p-value < 0,05, hipotesis ditolak.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan yang didukung oleh beberapa faktor-faktor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menganalisis pengaruh di atas pada perusahaan ritel yang tersebar di wilayah Yogyakarta. Pada penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada 109 (seratus Sembilan) perusahaan ritel yang tersebar di Yogyakarta, sehingga total kuesioner yang digunakan sebagai sumber data dapat diolah pada penelitian ini dengan menggunakan *software* smartPLS 3.0.

#### 4. 1. Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria sampel adalah pelaku ritel yang berdomisili di wilayah Yogyakarta. Metode penyebarannya melalui observasi langsung ditempat. Hasil Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1** Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang Disebar	109
Kuesioner yang Tidak Kembali	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

#### 4.1.1. Profil Perusahaan

Data deskriptif tentang profil responden dapat dilihat dalam Tabel 4.2. Dari 109 perusahaan yang diteliti, untuk jenis perusahaan dalam bidang ritel sebesar 100%, pada kolom pengisi kuesioner sebanyak 72,5% pemilik perusahaan dan 27,5% yaitu manajer. Untuk lokasi perusahaan responden di Kab. Bantul sebanyak 28,4%, Kab. Sleman sebanyak 50,5% dan Kota Yogyakarta sebanyak 21,1%. Adapun untuk jenis kepemilikannya sebanyak 73,5% yaitu bisnis keluarga, 8,2% anak perusahaan dan 18,3% sebagai usaha patungan, untuk penerapan praktik manajemen persediaan 100% telah menerapkannya di dalam perusahaannya masing-masing. Pada bagian jumlah karyawan responden yang diteliti sebanyak 77,1% berjumlah 1-15 karyawan, 17,4% berjumlah 16-30 karyawan, 0,9% berjumlah 31-45 karyawan dan 4,6% perusahaan memiliki jumlah karyawan lebih dari 45 karyawan, adapun untuk jumlah pemasok (*supplier*) sebanyak 31% perusahaan bekerja sama dengan 1-15 pemasok, 36% perusahaan bekerja sama dengan 16-30 pemasok, 16,5% perusahaan bekerjasama dengan 31-45 pemasok dan sebanyak 16,5% perusahaan bekerjasama dengan lebih dari 45 pemasok.

**Tabel 4. 2** Profil Perusahaan

<b>Profil</b>	<b>Kategori</b>	<b>Prosentase</b>
Jenis Perusahaan	Ritel	100%
	Lainnya	-
Pengisi Kuesioner	Pemilik	72,5%
	Manajer	27,5%
Lokasi Perusahaan	Kab. Bantul	28,4%
	Kab. Sleman	50,5%
	Kota Yogyakarta	21,1%
Jenis Kepemilikan	Bisnis Keluarga	73,5%
	Bisnis Anak Perusahaan	8,2%
	Bisnis Patungan	18,3%
Perusahaan yang telah menerapkan praktik manajemen persediaan	Sudah	100%
	Belum	-
Jumlah Karyawan	1-15 Karyawan	77,1%
	16-30 Karyawan	17,4%
	31-45 Karyawan	0,9%
	≥45 Karyawan	4,6%
Jumlah Pemasok	1-15 Pemasok	31%
	16-30 Pemasok	36%
	31-45 Pemasok	16,5%
	≥45 Pemasok	16,5%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

#### **4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku industri ritel di wilayah Yogyakarta. Kuesioner ini terdiri atas berbagai pernyataan yang dibuat

berdasarkan 20 indikator yang diteliti. Dari hasil penelitian dapat diketahui jawaban responden. Penelitian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju/sangan rendah) dan skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju/sangat tinggi). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut:

Skor persepsi terendah adalah: 1

Skor persepsi tertinggi adalah: 5

Interval =

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangan Rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

2,61 – 3,40 = Agak Tinggi

3,41 – 4,20 = Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian adalah ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3** Deskriptif Variabel Keterbatasan Biaya

<b>Indikator Keterbatasan Biaya</b>	<b>Rata-rata dan Penilaian</b>	
	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Diperlukan biaya untuk ruang penyimpanan	3,87	Tinggi
Dibutuhkan biaya untuk membeli alat/peralatan dalam pengendalian persediaan	3,16	Agak Tinggi
Adanya biaya yang dikeluarkan untuk perawatan gudang penyimpanan	3,59	Tinggi
Diperlukannya biaya untuk membeli fasilitas penyimpanan seperti rak, kotak, dan kemasan	3,83	Tinggi
Rata-rata	3,61	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel keterbatasan biaya adalah sebesar 3,61 yaitu berada pada kategori yang tinggi. Penelitian tertinggi terjadi pada poin diperlukan biaya untuk ruang penyimpanan dengan rata-rata sebesar 3,87 (tinggi), dan penilaian terendah terjadi pada poin dibutuhkannya biaya untuk membeli alat/peralatan dalam pengendalian persediaan dengan rata-rata sebesar 3,16 (Agak Tinggi). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa indikator keterbatasan biaya mampu memberikan pengaruh

yang tinggi kepada perusahaan ritel untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pengendalian persediaan pada perusahaan mereka.

**Tabel 4. 4** Deskriptif Variabel Sikap Pemilik atau Manajer

Indikator Sikap Pemilik atau Manajer	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dalam mengendalikan persediaan, manajer memerlukan teknik persediaan yang sudah teratur	3,54	Tinggi
Dalam penerapan manajemen persediaan yang baik dibutuhkan upaya dari manajer untuk mengaturnya	3,81	Tinggi
Dalam menerapkan persediaan yang teratur dibutuhkan waktu yang ideal	3,89	Tinggi
Dengan adanya persediaan yang tersistematis akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan	3,88	Tinggi
Dalam menghadapi persaingan operasi, manajer harus siap untuk melakukan perubahan	3,67	Tinggi
Rata-rata	3,76	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel sikap pemilik atau manajer adalah sebesar 3,76 yaitu berada pada kategori yang tinggi. Penilaian tertinggi terjadi pada poin dalam menerapkan persediaan yang teratur diperlukan waktu yang ideal dengan rata-rata sebesar 3,89 (tinggi), dan penilaian

terendah terjadi pada poin dalam mengendalikan persediaan, manajer memerlukan teknik persediaan yang sudah teratur dengan rata-rata sebesar 3,54 (tinggi). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa indikator sikap pemilik atau manajer mampu memberikan pengaruh yang tinggi kepada perusahaan ritel untuk dapat menyeimbangkan sikap dalam mengendalikan persediaan di perusahaan mereka.

**Tabel 4. 5** Deskriptif Variabel Pengetahuan Pemilik atau Manajer

Indikator Pengetahuan Pemilik atau Manajer	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Manajer memiliki pengetahuan tentang manajemen persediaan	3,82	Tinggi
Manajer memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah persediaan	3,90	Tinggi
Manajer memerlukan pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mereka	3,89	Tinggi
Rata-rata Total	3,87	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variable pengetahuan pemilik atau manajer adalah sebesar 3,87 yaitu berada pada kategori tinggi. Penilaian tertinggi terjadi pada poin manajer memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah persediaan dengan rata-rata sebesar 3,90 (tinggi) dan

penilaian terendah terjadi pada poin manajer memiliki pengetahuan tentang manajemen persediaan dengan rata-rata sebesar 3,82 (tinggi). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa indikator pengetahuan pemilik atau manajer mampu memberikan pengaruh yang tinggi kepada perusahaan ritel untuk dapat meningkatkan kemampuan manajer perusahaan terutama dalam hal mengatasi masalah pada manajemen persediaan perusahaan.

**Tabel 4. 6** Deskriptif Variabel Praktik Manajemen Persediaan

Indikator Praktik Manajemen Persediaan	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dalam penyimpanan persediaan, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis	3,59	Tinggi
Dalam melakukan pelacakan barang, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis	3,16	Agak Tinggi
Dalam melakukan pembelian persediaan, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis	3,20	Agak Tinggi
Diperlukan kontrol yang lebih terhadap pelaksanaan praktik manajemen persediaan	3,87	Tinggi
Rata-rata Total	3,45	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variable praktik manajemen persediaan adalah sebesar 3,45 yang berada pada kategori tinggi.

Penilaian tertinggi terjadi pada poin diperlukan kontrol yang lebih terhadap pelaksanaan praktik manajemen persediaan dengan rata-rata sebesar 3,87 (tinggi) dan penilaian terendah terjadi pada poin dalam melakukan pelacakan barang, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematisasi dengan rata-rata sebesar 3,16 (Agak Tinggi). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa indikator praktik manajemen persediaan mampu memberikan pengaruh tinggi kepada perusahaan untuk selalu dapat meningkatkan kontrol dalam melaksanakan praktik manajemen persediaan di dalam perusahaan.

**Tabel 4. 7** Deskriptif Variabel Kinerja Perusahaan

Indikator Kinerja Perusahaan	Ratra-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan penjualan perusahaan anda	3,89	Tinggi
Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan anda dibandingkan dengan pesaing	3,96	Tinggi
Dengan adanya persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan kualitas layanan dan kualitas produk perusahaan anda	3,78	Tinggi
Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis citra perusahaan di mata pelanggan akan semakin	3,97	Tinggi

baik		
Rata-rata	3,90	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

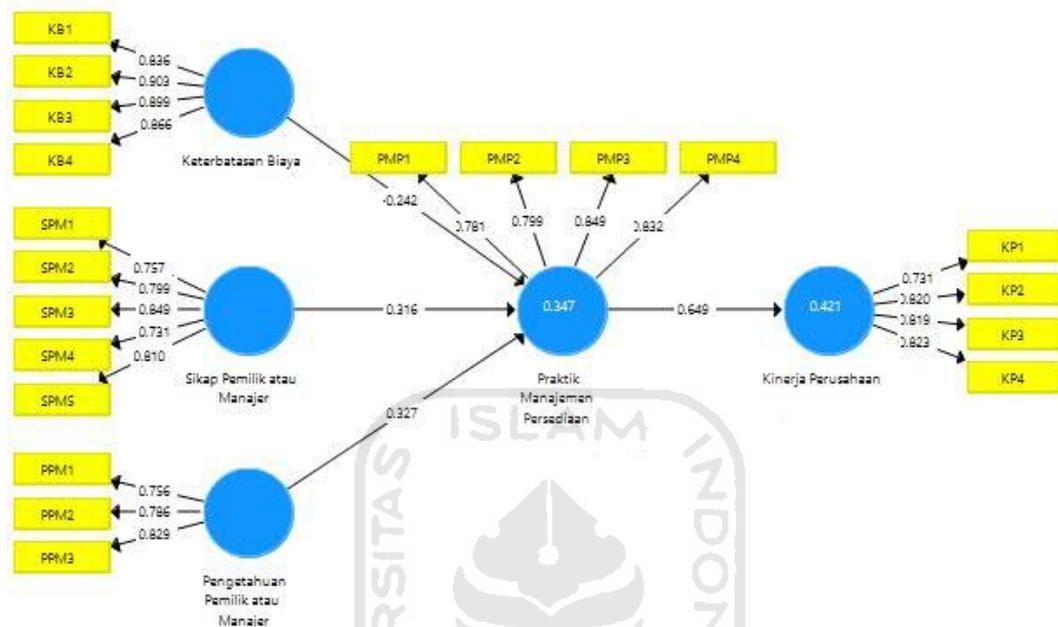
Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel kinerja perusahaan adalah sebesar 3,90 berada pada kategori yang tinggi. Penilaian tertinggi terjadi pada poin dengan menerapkan persediaan yang tersistematis citra perusahaan di mata pelanggan akan semakin baik dengan rata-rata sebesar 3,97 (tinggi) dan penilaian terendah terjadi pada poin dengan adanya persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan kualitas layanan dan kualitas produk perusahaan anda dengan rata-rata sebesar 3,78 (tinggi). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kinerja perusahaan mampu memberikan pengaruh yang tinggi kepada perusahaan ritel sehingga perusahaan ritel sudah mampu untuk mendapatkan keuntungan serta penjualan yang baik dari praktik manajemen persediaan.

## 4. 2. Analisis Data

### 4.2.1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran ini untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini yaitu, pengaruh Keterbatasan Biaya (*Cost Barrier*) terhadap Praktik Manajemen Persediaan, Pengaruh Sikap Pemilik atau Manajer terhadap Praktik Manajemen Persediaan, Pengaruh Pengetahuan Pemilik atau Manajer

terhadap Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruh Praktik Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Bisnis.



Gambar 4. 1 Pengukuran (*Outer Model*)

#### 4.2.2. Convergent Validity

Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variable laten dan mendasari variable laten tersebut (Sarwono, 2015). Abdillah (2018) mengembangkan bahwa *Rule of Thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah outer loading  $> 0,7$  yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

**Tabel 4. 8 Loading Factor**

Indikator	Keterbatasan Biaya	Sikap Pemilik/Manajer	Pengetahuan Pemilik/Manajer	Praktik Manajemen Persediaan	Kinerja Perusahaan
Kb1	0.836				
Kb2	0.903				
Kb3	0.899				
Kb4	0.866				
Spm1		0.757			
Spm2		0.799			
Spm3		0.849			
Spm4		0.731			
Spm5		0.801			
Ppm1			0.756		
Ppm2			0.786		
Ppm3			0.829		
Pmp1				0.781	
Pmp2				0.799	
Pmp3				0.849	
Pmp4				0.832	
Kp1					0.731
Kp2					0.820
Kp3					0.819
Kp4					0.823

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan nilai-nilai *loading factor* dari semua variabel manifest yang diuji. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua nilai loading factor > 0,70, sehingga semua variabel manifest telah memenuhi syarat dari

model pengukuran dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk dapat dikatakan valid.

#### **4.2.3. *Discriminant Validity***

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Abdillah, 2018). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya. Dengan demikian, uji validitas diskriminan mempunyai ketentuan bahwa korelasi cross loading dengan variabel lainnya harus lebih besar antara indicator dengan variabel laten lainnya (Suwarno, 2015).



**Tabel 4. 9** *Discriminant Validity*

Indikator	Keterbatasan Biaya	Sikap Pemilik/Manajer	Pengetahuan Pemilik/Manajer	Praktik Manajemen Persediaan	Kinerja Perusahaan
Kb1	<b>0.836</b>	-0.096	-0.130	-0.178	-0.092
Kb2	<b>0.903</b>	-0.147	-0.068	-0.344	-0.340
Kb3	<b>0.899</b>	-0.067	0.020	-0.251	-0.129
Kb4	<b>0.866</b>	-0.020	0.062	-0.151	-0.085
Spm1	-0.157	<b>0.757</b>	0.186	0.347	0.243
Spm2	-0.087	<b>0.799</b>	0.221	0.329	0.281
Spm3	0.020	<b>0.849</b>	0.288	0.390	0.308
Spm4	-0.071	<b>0.731</b>	0.143	0.341	0.269
Spm5	-0.148	<b>0.810</b>	0.301	0.305	0.226
Ppm1	-0.033	0.244	<b>0.756</b>	0.342	0.209
Ppm2	-0.010	0.197	<b>0.786</b>	0.297	0.264
Ppm3	-0.046	0.238	<b>0.829</b>	0.368	0.371
Pmp1	-0.106	-0.321	0.255	<b>0.781</b>	0.598
Pmp2	-0.226	0.351	0.347	<b>0.799</b>	0.439
Pmp3	-0.354	0.363	0.379	<b>0.849</b>	0.538
Pmp4	-0.242	0.385	0.406	<b>0.832</b>	0.540
Kp1	-0.233	0.309	0.367	0.557	<b>0.731</b>
Kp2	-0.173	0.178	0.281	0.541	<b>0.820</b>
Kp3	-0.205	0.355	0.231	0.489	<b>0.819</b>
Kp4	-0.075	0.239	0.253	0.471	<b>0.823</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *cross loading* pada masing-masing item memiliki nilai yang paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap variabel manifest dalam penelitian ini telah dapat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

#### 4.2.4. *Composite Reliability*

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten (Noor, 2011). Uji Reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu Cronbach's alpha dan Composite Reliability. Cronbach alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Abdillah, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan composite reliability untuk menguji reliabilitas. *Rule of thumb* nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

**Tabel 4. 10** *Composite Reliability*

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Keterbatasan Biaya	0.768	0.930	0.904
Sikap Pemilik/Manajer	0.624	0.892	0.849
Pengetahuan Pemilik/Manajer	0.625	0.833	0.701
Praktik Manajemen Persediaan	0.665	0.888	0.832
Kinerja Perusahaan	0.639	0.876	0.811

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai semua variable dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan *Cronbach's Alpha* ataupun *Composite Reliability* nilainya  $> 0,70$ . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variable-variabel yang diujikan valid dan juga reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model structural.

#### 4.2.5. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model pengukuran inner model ini guna menunjukkan bahwa adanya hubungan atau energy estimasi antar variable laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory. Dalam model structural PLS, dimulai dengan melihat pada R-Squares pada setiap variable laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural (Latan dan Ghozali, 2012:11).

**Tabel 4. 11** Pengukuran R Square

<b>Variable</b>	<b>R Square</b>
Praktik Manajemen Persediaan	0.421
Kinerja Perusahaan	0.347

Sumber: Data Primer Diolah,2020.

Pengukuran model structural nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variable independen terhadap variable dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa model pengaruh variable independen terhadap Praktik Manajemen Persediaan memberikan nilai 0.421, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk Praktik Manajemen Persediaan yang dapat dijelaskan

oleh variabilitas independen adalah sebesar 42,1%. Sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

Pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Perusahaan memberikan nilai 0.347, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk Kinerja Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen adalah sebesar 34,7%. Sisanya dijelaskan oleh variable-variabel di luar penelitian ini.

#### 4.2.6. Uji Hipotesis

Tabel 4.12 menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

**Tabel 4. 12** Hasil Pengujian Hipotesis

Konstruk	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (/O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Keterbatasan Biaya -> Praktik Manajemen Persediaan	-0.242	-0.247	0.091	2.666	0.008
Sikap Pemilik/Manajer -> Praktik Manajemen Persediaan	0.316	0.313	0.094	3.345	0.001
Pengetahuan Pemilik/Manajer -> Praktik Manajemen Persediaan	0.327	0.3421	0.107	3.057	0.002
Praktik Manajemen Persediaan -> Kinerja Perusahaan	0.649	0.654	0.064	10.125	0.000

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diperoleh nilai original sampel sebesar -0.242, memiliki nilai t *statistic* sebesar 2.666 dan p value sebesar 0.008. dikarenakan nilai t *statistic* > nilai t tabel yaitu  $2.666 > 1,96$  dan p *value* < 0.05 yaitu  $0.008 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa Keterbatasan Biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Persediaan. Sehingga hipotesis pertama **Terbukti**.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat diperoleh nilai original sampel sebesar 0.316, memiliki nilai t *statistic* sebesar 3.345 dan p *value* sebesar 0.001. dikarenakan nilai t *statistic* > nilai t tabel yaitu  $3.345 > 1,96$  dan p *value* < 0.05 yaitu  $0.001 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa Sikap Pemilik/Manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Persediaan. Sehingga hipotesis kedua **Terbukti**.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat diperoleh nilai original sampel sebesar 0.327, memiliki nilai t *statistic* sebesar 3.057 dan p *value* < 0,002. Dikarenakan nilai t *statistic* > nilai t tabel yaitu  $3.057 > 1,96$  dan p *value* < 0.05 yaitu  $0.002 <$ , maka dapat diartikan bahwa Pengetahuan Pemilik/Manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Persediaan. Sehingga hipotesis ketiga **Terbukti**.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat diperoleh nilai original sampel sebesar 0.649, memiliki nilai t *statistic* sebesar 10.125 dan p *value* sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa Praktik Manajemen Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga hipotesis keempat Sehingga hipotesis keempat **Terbukti**.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan analisa mengenai variabel-variabel yang menjadi faktor dalam memengaruhi praktik manajemen persediaan dan memeriksa bagaimana faktor tersebut dapat terintegrasi agar dapat berkontribusi pada kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan jika seluruh hipotesis yang dibuat terbukti memiliki pengaruh dan dapat diterima.

Hasil analisis data menunjukkan apabila keterbatasan biaya (*cost barrier*) berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan. Di mana, diperoleh nilai original sampel sebesar -0.242, yang artinya bernilai negatif dan nilai p-value sebesar 0.008 yang menunjukkan jika p-value kurang dari 5%. Maka dapat diartikan bahwa keterbatasan biaya memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen persediaan sehingga hipotesis pertama terbukti.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Zabri (2016) yang menunjukkan bahwa keterbatasan biaya memiliki efek yang signifikan terhadap manajemen persediaan, di mana semakin tinggi keterbatasan biaya dalam perusahaan ritel, maka semakin rendah praktik manajemen persediaannya. Implikasinya bagi pelaku industri ritel di Yogyakarta, hendaklah untuk menekan keterbatasan biaya dalam praktik manajemen persediaan. Hal ini dimaksudkan agar pemilik/manajemen juga senantiasa mempertimbangkan biaya seperti yang ditemukan oleh Gourdin (2005), yaitu biaya *holding* seperti biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, pencurian, dan sebagainya, lalu biaya pemesanan, dan biaya saat kehabisan stok juga perlu

ditekan. Apabila keterbatasan biaya dalam perusahaan ritel semakin rendah, maka praktik manajemen persediaan semakin baik.

Hasil perhitungan pada sikap pemilik/manajer dalam penelitian ini juga menghasilkan jika memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen persediaan. Diperolehnya nilai original sampel sebesar 0.316, yang artinya bernilai positif dan nilai p-value sebesar 0.001 yang menunjukkan jika p-value kurang dari 5%. Oleh karena itu, diartikan bahwa sikap pemilik/manajer memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan sehingga hipotesis kedua terbukti.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Zabri (2016), yang juga menunjukkan apabila ada pengaruh signifikan sikap pemilik/manajer terhadap praktik manajemen persediaan yang menunjukkan jika semakin tinggi sikap pemilik/manajer maka dapat meningkatkan praktik manajemen persediaan perusahaan ritel. Bagi industri ritel di Yogyakarta, implikasinya untuk melakukan peningkatan dalam sikap, baik pemilik dan atau manajer ritel dalam praktik manajemen persediaan. Menurut Ayad (2008), diperlukan sikap manajer atau pemilik untuk senantiasa dapat berpikir kritis, memiliki pengetahuan fungsional, sikap memimpin yang baik, dan dapat menghadapi dengan membuat berbagai strategi sesuai dengan situasi tertentu terutama dalam penanganan persediaan. Apabila sikap manajer atau pemilik memumpuni, maka menunjukkan jika praktik manajemen persediaannya baik.

Selain itu, pengetahuan pemilik/manajer juga berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan. Diperoleh nilai original sampel sebesar 0.327 yang berarti memiliki nilai positif dan p-value sebesar 0,002 dan menunjukkan

jika p-value kurang dari 5%. Maka dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilik/manajer memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan, sehingga hipotesis ketiga terbukti.

Ahmad dan Zabri (2016) yang juga meneliti mengenai manajemen persediaan membuktikan jika pengetahuan pemilik/manajer pada praktik manajemen persediaan memiliki efek yang signifikan terhadap manajemen persediaan. Artinya, semakin tinggi pengetahuan pemilik/manajer, semakin tinggi pula praktik dalam manajemen persediaan. Pelaku industri ritel di Yogyakarta pun hendaknya untuk meningkatkan pengetahuan baik pemilik dan atau manajer ritel dalam praktik manajemen persediaan. Bagi Strohecker dan Grobler (2013), pengetahuan yang juga berkaitan dengan kecerdasan manusia harus ditingkatkan. Manajer dan atau pemilik ritel jangan sampai lalai dalam penanganan persediaan, maka pengetahuan mengenai ritel dan termasuk persediaan harus ditingkatkan dalam praktik manajemen persediaan.

Hasil analisis terakhir yaitu praktik manajemen persediaan yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diperoleh nilai original sampel sebesar 0.649 yang artinya bernilai positif dan p-value sebesar 0.000 yang kurang dari 5%. Maka dapat diartikan bahwa praktik manajemen persediaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis keempat sehingga hipotesis keempat terbukti.

Sejalan dengan Atnafu dan Balda (2018) dan Nyabwanga dan Ojera (2012), di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat praktik manajemen persediaan yang lebih tinggi dapat mengarah pada peningkatan

keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja organisasi. Dari berbagai faktor manajemen persediaan, baik pemilik maupun manajer ritel harus dapat melakukan proses manajemen persediaan yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Pandey, 2004). Apabila manajemen persediaannya baik, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil data menunjukkan apabila keterbatasan biaya memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen persediaan. Hasil analisis data ini mendapat nilai probabilitas sebesar  $0.008 < 0,05$ . Artinya, keterbatasan biaya memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen persediaan.
2. Hasil data menunjukkan apabila sikap pemilik/manajer memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan. Hasil analisis data ini mendapat nilai probabilitas sebesar  $0.001 < 0.05$ . Maka dapat diartikan bahwa sikap pemilik/manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen persediaan.
3. Hasil data menunjukkan jika pengetahuan pemilik/manajer memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen persediaan. Hasil analisis data ini mendapat nilai probabilitas sebesar  $0.002 < 0.05$ . Maka dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilik/manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen persediaan.
4. Hasil data menunjukkan apabila Praktik Manajemen Persediaan yang juga terdapat faktor-faktor seperti keterbatasan biaya, sikap pemilik/manajer, dan pengetahuan pemilik/manajer, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis data ini mendapat nilai probabilitas

sebesar  $0.000 < 0.05$ . Oleh karena itu, maka dapat diartikan bahwa praktik manajemen persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaku ritel di Yogyakarta disarankan untuk senantiasa menekankan biaya seperti biaya simpan, biaya pengiriman, ataupun biaya kehabisan bahan baku agar dalam praktiknya perusahaan bisa lebih efisien dalam menerapkan praktik manajemen persediaan.
2. Perusahaan ritel di Yogyakarta juga disarankan untuk meningkatkan sifat manajer/pemilik dan pengetahuan manajer/pemilik agar praktik manajemen persediaan semakin memumpuni dengan menyelaraskan strategi usaha dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan desain eksperimental serta jumlah sampel yang lebih luas lagi, dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih tepat dan akurat.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Temuan pada penelitian ini adalah faktor-faktor praktik manajemen persediaan seperti keterbatasan biaya, sikap manajer/pemilik, dan pengetahuan

manajer/pemilik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hanya sebagai hubungan kausal antara konstruk faktor-faktor praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini disarankan untuk melakukan replikasi penelitian selanjutnya dengan menggunakan desain eksperimental, agar sifat antar hubungan akan lebih akurat.
2. Hasil pengujian hipotesis hanya menghitung faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen persediaan yaitu keterbatasan biaya, sikap manajer/pemilik, dan pengetahuan manajer/pemilik. Faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen persediaan tersebut perlu diperluas dalam penelitian selanjutnya.
3. Narasumber dalam penelitian ini hanya terbatas pada pelaku industri ritel yang berada di Yogyakarta yang minimal telah beroperasi selama 2 tahun, itupun lebih tepatnya diperoleh dari ritel yang berada di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Agar dapat menguji konsistensi temuan, disarankan untuk melakukan replikasi penelitian dengan menggunakan narasumber yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S. L. (2010). Inventory Management: A tool of optimizing resources in a manufacturing industry a case study of Coca-Cola Bottling Company, Illorin Plant. *Journal of Social Science*, 23(2), 135-142.
- Ahmad, K. &. (2014). Inventory Management Practices among small and Medium-sized Retail Enterprises. *proceeding of the 3rd International Conference on Technology Management, Business and Entrepreneurship*, 344.
- Ahmad, K., & Zabri, S. (2016). Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises. *Journal of Business and Retail Management Research*, 11, 103-115.
- Ahmad, K., & Zabri, S. M. (2015). Factors explaining the use of management accounting practices in Malaysian medium-sized firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 762 - 781.
- Ahmad, K., Zabri, M., & Mohamed, M. (2014). Inventory Management Practices among small and Medium-sized Retail Enterprises proceeding of the 3rd International Conference on Technology Management. *Business and Entrepreneurship*, 344.
- Anonim. (t.thn.). *Sejarah Perusahaan Retail*. Dipetik Oktober 25, 2019, dari Bisnis ritel: <https://spots.co.id/blog/bisnis-rite>
- Atnafu, D., & Balda, A. (2018). The impact of inventory management practice on firm's competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 5, 1-16.
- Axsater, S. (2006). A simple procedure for determining order quantities under a fill rate constraint and normally distributed lead-time demand. *European Journal of Operational Research*, 174(1), 480-491.

- Ayad, A. (2008). Optimizing inventory and store results in big box retail environment. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 36(3), 180-191.
- Bala, P. K. (2012). Improving inventory performance with clustering based demand forecast. *Journal of Modelling in Management*, 7(1), 23-37.
- Ballou, R. H. (2004). *Business logistics/supply chain management, planning, organizing and controlling the supply chain (5th ed.)*. USA: Pearson-Prentice Hall.
- Beheshti, H. M. (2010). A decision support system for improving performance of inventory management in a supply chain network. *International Journal of Operations & Production Management*, 59(5), 452-467.
- Berman, B., & Evans, J. (1992). *Retail Management: A Strategic Approach*. Macmillan.
- Birt, J. C. (2011). *Accounting: Business reporting for decision making (3rd ed.)*. Milton, Australia: John Wiley & Sons.
- Capkun, V., Hameri, A., & Weiss, L. (2009). On the relationship between inventory and financial performance in manufacturing companies. *International Journal of Operations & Production Management*, 29(8), 789-806.
- Chikan, A., & Whybark, C. (1990). Cross-national comparison of production and inventory management practices. *Engineering Costs and Production Economics*, 19, 149-156.
- Cinnamon, R., Helweg-larsen, B., & Cinnamon, P. (2010). *How to understand business finance: Understand the business cycle; manage your assets; measure business performance (2nd ed.)*. London, UK: Kogan Page Ltd.

- Deveshwar, A., & Dhawal, M. (2013). *Inventory management delivering profits through stock management*, World Trade Centre. Dubai: Ram University of Science and Technology.
- Dobler, K., & Burt, H. (2006). *Purchasing Management (6th ed.)*. Mcgrawhill International Edition.
- Gaur, V. M. (2005). An Econometric Analysis of Inventory Turnover Performance in Retail Services. *Management Science*, 51(2), 181-194.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Fuad. (2008). *Structural Equation Modeling*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares, Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3.0 Program for Empirical Research*. Semarang, Indonesia: University of Diponegoro Press.
- Gitman, L. (2009). *Principles of Managerial Finance (12th ed.)*. Bostos, MA: Pearson Prentice Hal.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *Principles of Management Finance, 13th Ed*. Pearson Education Limited.
- Gourdin , K. (2005). *Global Logistics Management: A Competitive Advantage fo The New Millenium*. Oxford: Blackwell.
- Hanggoro, H. T. (2019). *Awal Mula Ritel Skala Besar di Indonesia*. Retrieved Desember 25, 2019, from Historia: Masa lalu selalu aktual: <https://historia.id/ekonomi/articles/awal-mula-ritel-skala-besar-di-indonesia6jJgJ#:~:text=Tonggak%20baru%20bisnis%20ritel%20di,Gagas an%20ini%20berasal%20dari%20Sukarno.>

- Heizer, J. &. (2014). *Operations Management, Sustainability and Supply Chain Management* (11th ed.). Pearson.
- Hertz, & Harry, S. (2007). *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*. Jakarta: IQAF.
- Jonsson, P., & Mattsson, S.-A. (2008). Inventory management practices and their implications on perceived planning performance. *International Journal of Production Research*, 46(7), 1787-1812.
- Kamilah, A. (2012). Factors Explaining the Extent of Use of Management Accounting. *ASEAN ENTREPRENEURSHIP CONFERENCE*, 101 - 110.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Koumanakos, D. (2008). The effect of inventory management on firm performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 57(5), 355-369.
- Leaven, L., Ahmmad, K., & Peebles, D. (2017, September 3). Inventory Management Applications for Healthcare Supply Chains. *International Journal Supply Chain Management*, 6(3), 1-7.
- Lee, H., & Kleiner, B. (2001). Inventory management in the women's retail clothing industry. *Management Research News*, 24(3), 40-44.
- Mohanty, R. (1985). Inventory Problems under Multiple Constraints: Some Studies. *Engineering Costs and Production Economics*, 9, 355-361.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2001). *Metode Reached (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars.

- Nyabwanga, R., & Ojera, P. (2012). Inventory Management Practices and Business Performance for SmallScale Enterprises in Kenya. *KJBM*, 4(1), 11-28.
- Pandey, I. (2004). *Financial Management* (9th ed.). Vikas Publishing House PVT Ltd.
- Pirttila, T., & Virolainen, V. (1992). An overview of the state and problems of inventory management in Finland. *International Journal of Production Economics*, 26, 217-220.
- Rajeev, N. (2008). Inventory management in small and medium enterprises: A study of machine tool enterprises in Bangalore. *Management Research News*, 31(9), 659-669.
- Ross, A., Rong, Y., & Snyder, L. (2008). Supply disruptions with time-dependent parameters. *Computers & Operations Research*, 35, 3504 – 3529.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (4 ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business* (1st ed.). Jakarta: Afabeta.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business* (2nd ed.). Jakarta: Afabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sigit, S. (1999). *Pengantar Metodologi Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Storer, M., Hyland, P., Ferrer, M., Santa, R., & Griffiths, A. (2014). Strategic supply chain management factors influencing agribusiness innovation

utilization. *The International Journal of Logistics Management*, 25(3), 487-521.

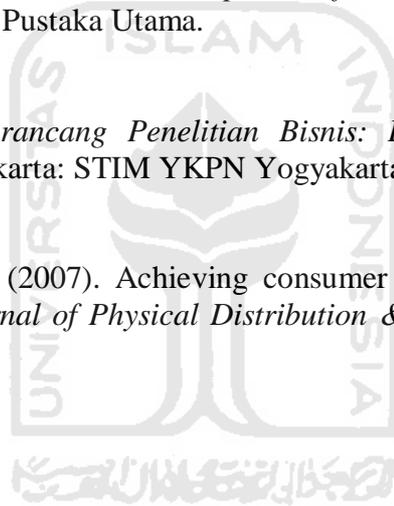
Strohecker, J., & Grobler, A. (2013). Do personal traits influence inventory management performance? The case of intelligence, personality, interest and knowledge. *International Journal Production Economics*, 142, 37-50.

Suhardi, S. (1999). *Pengantar Metodologi Sosial-Bisnis-Manajemen*. Yogyakarta: Lukman Offset.

Umar, H. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan: Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat SPSS dan SmartPLS*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.

Zokaei, K., & Hines, P. (2007). Achieving consumer focus in supply chains. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 37(3), 223-247.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KUESIONER PENELITIAN

**Hal: Pengisian Kuesioner**  
2020

Yogyakarta, 06 Januari

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Pimpinan Perusahaan  
Di tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia, saya bermaksud mengadakan penelitian dalam menyusun skripsi mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja (Studi Empiris pada Industri Ritel di Yogyakarta).”**

Sehubungan dengan maksud di atas, maka saya selaku penyusun sangat mengharapkan bantuan partisipasi dari Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kuesioner yang terlampir pada halaman berikut, yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan ritel. Pernyataan- pernyataan berikut dimaksudkan hanya untuk keperluan memperoleh data yang sangat saya perlukan dalam penyusunan skripsi, adapun jumlah sampel perusahaan yang saya perlukan berjumlah 109 perusahaan dan data yang diperoleh tersebut tidak akan dipergunakan untuk keperluan lain serta kerahasiaannya terjamin, untuk informasi pengisian kuesioner ini dapat menghubungi saya Ilham Firdaus (082226756204). Akhir kata, atas bantuan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari, saya ucapkan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Hormat Saya,  
Peneliti

(Ilham Firdaus)  
NIM: 16311039

## PROFIL PERUSAHAAN RESPONDEN

Isilah jawaban dengan lengkap dan beri tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai.

No	Kolom Pertanyaan	Kolom Jawaban
1	Nama perusahaan	
2	Bidang usaha perusahaan	
3	Saya pengisi kuesioner selaku	a. Pemilik b. Manajer
5	Jenis kepemilikan perusahaan	a. Bisnis keluarga b. Bisnis anak perusahaan c. Bisnis patungan
6	Apakah perusahaan telah menerapkan praktik manajemen persediaan	a. Sudah b. Belum
7	Jumlah karyawan	a. 1-15 orang b. 16-30 orang c. 31-45 orang d. $\geq$ 45 orang
8	Jumlah <i>supplier</i> (pemasok)	a. 1-15 pemasok b. 16-30 pemasok c. 31-45 pemasok d. $\geq$ 45 pemasok

## PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda paling benar dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Keterangan:

SR	R	AT	T	ST
Sangat Rendah	Rendah	Agak Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2	3	4	5

A. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan keterbatasan biaya khususnya di bidang pengelolaan persediaan di perusahaan anda. Keterbatasan biaya merupakan tekanan keuangan yang memaksa perusahaan untuk mengurangi persediaan mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kehabisan stok internal maupun stok eksternal. Indikator-indikatornya meliputi:

No	Keterbatasan Biaya	SR	R	AT	T	ST
1	Diperlukan biaya untuk ruang penyimpanan barang					
2	Dibutuhkan biaya untuk membeli alat/peralatan dalam pengendalian persediaan					
3	Adanya biaya yang dikeluarkan untuk perawatan gudang penyimpanan					
4	Diperlukannya biaya untuk membeli fasilitas penyimpanan seperti rak, kotak dan kemasan					

B. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan sikap pemilik atau manajer dalam mengendalikan persediaan pada perusahaan anda, adapun beberapa faktor-faktor kunci dalam kontrol manajer toko untuk mengoptimalkan persediaan seperti faktor manusia, khususnya dalam hal berfikir kritis, pengetahuan fungsional, dan kepemimpinan. Indikator-indikatornya meliputi:

No	Sikap Pemilik/Manajer	SR	R	AT	T	ST
1	Dalam mengendalikan persediaan, manajer memerlukan teknik persediaan yang sudah teratur					
2	Dalam penerapan manajemen persediaan yang baik dibutuhkan upaya dari manajer untuk mengaturnya					
3	Dalam menerapkan persediaan yang teratur dibutuhkan waktu yang ideal					
4	Dengan adanya persediaan yang tersistematis akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan					
5	Dalam menghadapi persaingan operasi manajer harus siap melakukan perubahan					

C. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan pengetahuan pemilik atau manajer dalam mengendalikan persediaan pada perusahaan, ada empat sifat pribadi (kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan minat) manajer atau pemilik untuk mengelola manajemen persediaan yang kompleks secara dinamis. Indikator-indikatornya meliputi:

No	Pengetahuan Pemilik/Manajer	SR	R	AT	T	ST
1	Manajer memiliki pengetahuan tentang manajemen persediaan					
2	Manajer memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah persediaan					
3	Manajer memerlukan pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mereka					

D. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan praktik manajemen persediaan pada perusahaan, manajemen persediaan adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengatur, menyimpan, dan mengganti persediaan, untuk menjaga persediaan barang yang memadai sekaligus meminimalkan biaya. Indikator-indikatornya meliputi:

No	Praktik manajemen persediaan	SR	R	AT	T	ST
1	Dalam penyimpanan persediaan, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis					
2	Dalam melakukan pelacakan barang, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis					
3	Dalam melakukan pembelian persediaan, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis					
4	Diperlukan kontrol yang lebih terhadap pelaksanaan praktik manajemen persediaan					

E. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan kinerja perusahaan anda. Kinerja mengacu pada hasil *output* dan sesuatu yang dihasilkan dari proses produk dan jasa yang bisa dievaluasi dan dibandingkan secara relative dengan tujuan,

standar, hasil-hasil yang lalu, dan organisasi lain. Indikator-indikatornya meliputi:

No	Kinerja Perusahaan	SR	R	AT	T	ST
1	Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan penjualan perusahaan anda					
2	Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan anda dibandingkan dengan pesaing					
3	Dengan adanya persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan kualitas layanan dan kualitas produk perusahaan anda					
4	Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis citra perusahaan di mata pelanggan akan semakin baik					

## Lampiran 2

### GAMBARAN UMUM RESPONDEN

#### Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Prosentase
Ritel	109	100%
Total	109	100%

#### Responden Berdasarkan Pengisi Kuesioner

Pengisi Kuesioner	Frekuensi	Prosentase
Pemilik	30	27.5%
Manajer	79	72.5%
Total	109	100%

#### Repsonden Berdasarkan Lokasi Perusahaan

Lokasi Perusahaan	Frekuensi	Prosentase
Kab. Bantul	29	26.6%
Kab. Sleman	56	51.4%
Kota Yogyakarta	24	22.0%
Total	109	100%

#### Responden Berdasarkan Jenis Kepemilikan

Jenis Kepemilikan	Frekuensi	Prosentase
Bisnis Patungan	20	18.3%

Bisnis Keluarga	80	73.4%
Bisnis Anak Perusahaan	9	8.3%
Total	109	100%

#### Responden Berdasarkan Penerapan Praktik Manajemen Persediaan

Penerapan Praktik Manajemen Persediaan	Frekuensi	Prosentase
Sudah	109	100%
Total	109	100%

#### Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Prosentase
1 – 15 orang	84	77.1%
16 – 30 orang	19	17.4%
31 – 45 orang	1	0.9%
≥ 45 orang	5	4.6%
Total	109	100%

#### Responden Berdasarkan Jumlah Supplier/Pemasok

Jumlah Supplier	Frekuensi	Prosentase
1 – 15 supplier	33	30.3%
16 – 30 supplier	39	35.8%
31 – 45 supplier	19	17.4%
≥ 45 supplier	18	16.5%

Total	109	100%
-------	-----	------



**Lampiran 3**  
**PENILAIAN RESPONDEN**

**Deskriptif Variabel Keterbatasan Biaya**

Indikator Keterbatasan Biaya	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Diperlukan biaya untuk ruang penyimpanan	3,87	Tinggi
Dibutuhkan biaya untuk membeli alat/peralatan dalam pengendalian persediaan	3,16	Agak Tinggi
Adanya biaya yang dikeluarkan untuk perawatan gudang penyimpanan	3,59	Tinggi
Diperlukannya biaya untuk membeli fasilitas penyimpanan seperti rak, kotak, dan kemasan	3,83	Tinggi
Rata-rata	3,61	Tinggi

**Deskriptif Variabel Sikap Pemilik/Manajer**

Indikator Sikap Pemilik atau Manajer	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dalam mengendalikan persediaan, manajer memerlukan teknik persediaan yang sudah teratur	3,54	Tinggi
Dalam penerapan manajemen persediaan yang baik dibutuhkan upaya dari manajer untuk mengaturnya	3,81	Tinggi

Dalam menerapkan persediaan yang teratur dibutuhkan waktu yang ideal	3,89	Tinggi
Dengan adanya persediaan yang tersistematis akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan	3,88	Tinggi
Dalam menghadapi persaingan operasi, manajer harus siap untuk melakukan perubahan	3,67	Tinggi
Rata-rata Total	3,76	Tinggi

#### Deskriptif Variabel Pengetahuan Pemilik/Manajer

Indikator Pengetahuan Pemilik atau Manajer	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Manajer memiliki pengetahuan tentang manajemen persediaan	3,82	Tinggi
Manajer memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah persediaan	3,90	Tinggi
Manajer memerlukan pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mereka	3,89	Tinggi
Rata-rata Total	3,87	Tinggi

#### Deskriptif Variabel Praktik Manajemen Persediaan

Indikator Praktik Manajemen Persediaan	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dalam penyimpanan persediaan, perusahaan sudah	3,59	Tinggi

menggunakan teknologi yang tersistematis		
Dalam melakukan pelacakan barang, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis	3,16	Agak Tinggi
Dalam melakukan pembelian persediaan, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tersistematis	3,20	Agak Tinggi
Diperlukan kontrol yang lebih terhadap pelaksanaan praktik manajemen persediaan	3,87	Tinggi
Rata-rata Total	3,45	Tinggi

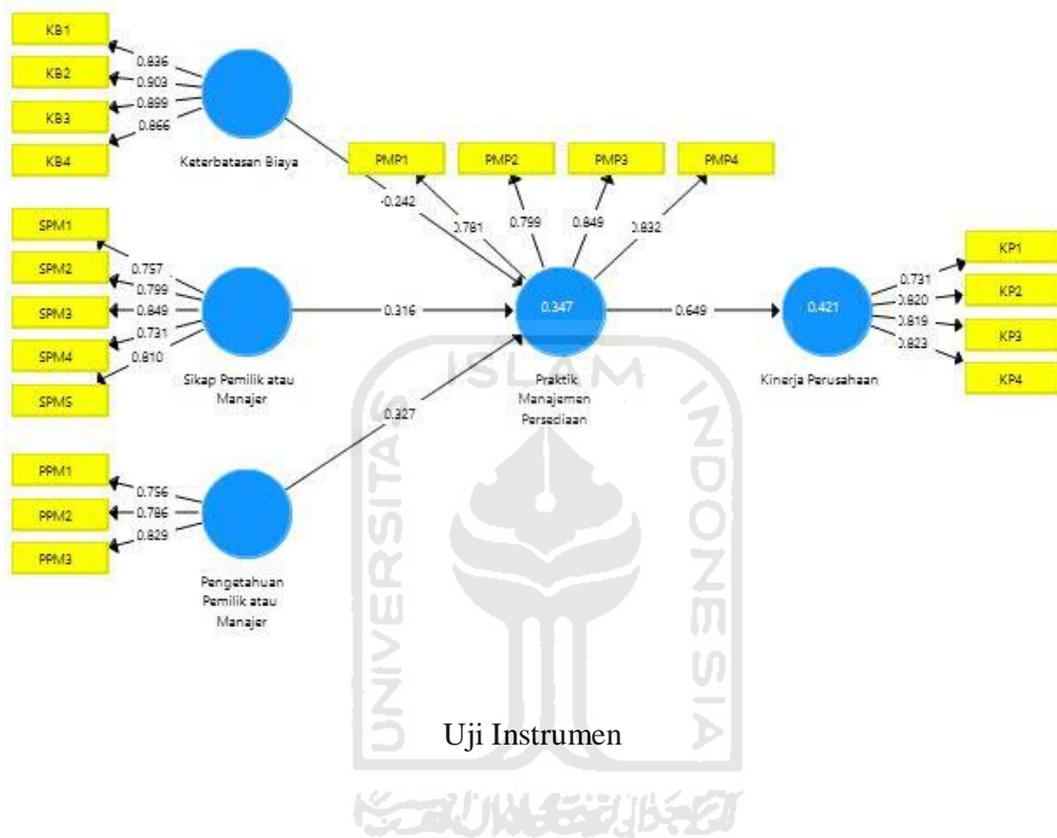
### Deskriptif Variabel Kinerja Perusahaan

Indikator Kinerja Perusahaan	Ratra-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan penjualan perusahaan anda	3,89	Tinggi
Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan anda dibandingkan dengan pesaing	3,96	Tinggi
Dengan adanya persediaan yang tersistematis dapat meningkatkan kualitas layanan dan kualitas produk perusahaan anda	3,78	Tinggi
Dengan menerapkan persediaan yang tersistematis	3,97	Tinggi

citra perusahaan di mata pelanggan akan semakin baik		
Rata-rata Total	3,90	Tinggi



**Lampiran 4**  
**HASIL UJI PENELITIAN**



**Validitas Konvergen**

Indikator	Keterbatasan Biaya	Sikap Pemilik/Manajer	Pengetahuan Pemilik/Manajer	Praktik Manajemen Persediaan	Kinerja Perusahaan
Kb1	0.836				
Kb2	0.903				
Kb3	0.899				
Kb4	0.866				
Spm1		0.757			

Spm2		0.799			
Spm3		0.849			
Spm4		0.731			
Spm5		0.801			
Ppm1			0.756		
Ppm2			0.786		
Ppm3			0.829		
Pmp1				0.781	
Pmp2				0.799	
Pmp3				0.849	
Pmp4				0.832	
Kp1					0.731
Kp2					0.820
Kp3					0.819
Kp4					0.823

#### Composite Reliability

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Keterbatasan Biaya	0.768	0.930	0.904
Sikap Pemilik/Manajer	0.624	0.892	0.849
Pengetahuan Pemilik/Manajer	0.625	0.833	0.701
Praktik Manajemen Persediaan	0.665	0.888	0.832

Kinerja Perusahaan	0.639	0.876	0.811
--------------------	-------	-------	-------

Validitas Diskriminan

Indikator	Keterbatasan Biaya	Sikap Pemilik/Manajer	Pengetahuan Pemilik/Manajer	Praktik Manajemen Persediaan	Kinerja Perusahaan
Kb1	<b>0.836</b>	-0.096	-0.130	-0.178	-0.092
Kb2	<b>0.903</b>	-0.147	-0.068	-0.344	-0.340
Kb3	<b>0.899</b>	-0.067	0.020	-0.251	-0.129
Kb4	<b>0.866</b>	-0.020	0.062	-0.151	-0.085
Spm1	-0.157	<b>0.757</b>	0.186	0.347	0.243
Spm2	-0.087	<b>0.799</b>	0.221	0.329	0.281
Spm3	0.020	<b>0.849</b>	0.288	0.390	0.308
Spm4	-0.071	<b>0.731</b>	0.143	0.341	0.269
Spm5	-0.148	<b>0.810</b>	0.301	0.305	0.226
Ppm1	-0.033	0.244	<b>0.756</b>	0.342	0.209
Ppm2	-0.010	0.197	<b>0.786</b>	0.297	0.264
Ppm3	-0.046	0.238	<b>0.829</b>	0.368	0.371
Pmp1	-0.106	0.321	0.255	<b>0.781</b>	0.598
Pmp2	-0.226	0.351	0.347	<b>0.799</b>	0.439
Pmp3	-0.354	0.363	0.379	<b>0.849</b>	0.538
Pmp4	-0.242	0.385	0.406	<b>0.832</b>	0.540
Kp1	-0.233	0.309	0.367	0.557	<b>0.731</b>

Kp2	-0.173	0.178	0.281	0.541	<b>0.820</b>
Kp3	-0.205	0.355	0.231	0.489	<b>0.819</b>
Kp4	-0.075	0.239	0.253	0.471	<b>0.823</b>

#### R Square

Variable	R Square
Praktik Manajemen	0.421
Persediaan	
Kinerja Perusahaan	0.347

#### Koefisien Jalur

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P values
Keterbatasan Biaya -> Praktik Manajemen Persediaan	-0.242	-0.247	0.091	2.666	0.008
Sikap Pemilik/Manajer -> Praktik Manajemen Persediaan	0.316	0.313	0.094	3.345	0.001
Pengetahuan Pemilik/Manajer -> Praktik Manajemen Persediaan	0.327	0.3421	0.107	3.057	0.002
Praktik Manajemen Persediaan ->	0.649	0.654	0.064	10.125	0.000

Kinerja Perusahaan					
-----------------------	--	--	--	--	--



**Lampiran 5**  
**Tabulasi Data Kuesioner**

KB1	KB2	KB3	KB4	SPM1	SPM2	SPM3	SPM4	SPM5	PPM1	PPM2	PPM3	PMP1	PMP2	PMP3	PMP4	KP1	KP2	KP3	KP4
5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	3	4	3	4	5	5
5	5	4	4	1	2	2	1	2	5	4	3	1	1	2	2	3	3	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	5	3	5	3	4
3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4
5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4
1	2	2	2	3	3	3	4	4	5	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3
4	4	3	5	3	4	3	5	4	5	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3
4	4	3	5	3	3	3	5	4	5	3	4	3	2	3	3	3	3	5	4
5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5
5	4	5	4	2	4	4	5	3	3	3	3	3	2	3	4	5	3	5	5
5	4	5	5	3	3	2	3	4	5	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3
5	4	3	5	3	3	4	5	4	3	2	4	5	3	3	4	5	4	5	5
1	2	2	2	3	3	3	5	4	4	3	4	4	2	3	5	4	5	5	5
4	5	5	5	2	2	2	2	2	5	4	5	1	1	1	1	1	2	2	2
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	3	4	5	5
4	5	5	5	2	2	2	2	1	5	4	5	4	3	4	5	4	5	3	5
5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	2	1	2	3	3	3	2	3
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5
1	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	3
5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	2	4	4	4	3	4
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	3	2	4	2	2	2	2
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4

5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	5	4	5
3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	5	5	3	3	3	3	4	5	4	5
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4
1	1	1	1	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5
5	5	5	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2
4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	2	4	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3
5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5
4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4
5	3	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	2	1	1	2	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
5	5	5	4	2	2	3	3	1	3	5	5	3	3	2	3	3	4	2	3
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	3	2	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4

4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	2
4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
5	2	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	
1	2	1	2	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	
1	2	2	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
3	3	4	4	3	4	5	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	
2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
1	1	2	2	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	
4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	
5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	3	
4	4	3	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	
5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	5	4	
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	
5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	

5	3	4	5	4	4	3	4	3	5	3	5	5	3	3	5	4	5	5	5
5	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5
5	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5
4	4	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	2	3	5	3	4	5	4
5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4
5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	2	3	2	2	4	4	3
5	4	5	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	4
5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	2	3	4	2	4	3	5
3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	2	3	4	2	4	3	4
5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	2	3	4	2	4	5	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	5	2	3	4	2	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	2	3	3	3
2	2	2	2	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	3	4	4
4	4	3	5	2	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3